

**STUDI KOMPARATIF TARI SILAMPARI KHAYANGAN TINGGI
KOTA LUBUKLINGGAU DAN
TARI SAMBUT SILAMPARI KABUPATEN MUSIRAWAS
PROVINSI SUMATRA SELATAN**

SKRIPSI



Oleh :

**FISABILLAH DEVI SYAHWALI
I1D120038**

**PROGRAM STUDI SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
JURUSAN SEJARAH, SENI, DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**STUDI KOMPARATIF TARI SILAMPARI KHAYANGAN TINGGI
KOTA LUBUKLINGGAU DAN
TARI SAMBUT SILAMPARI KABUPATEN MUSIRAWAS
PROVINSI SUMATRA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1) Program Studi Seni Drama Tari dan Musik



Oleh :

FISABILLAH DEVI SYAHWALI

I1D120038

**PROGRAM STUDI SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
JURUSAN SEJARAH, SENI, DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Fisabillah Devi Syahwali
NIM : I1D120038
Program Studi : Seni Drama, Tari dan Musik

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

Fisabillah Devi Syahwali
I1D120038

MOTTO

“Ambil resikonya atau kau tidak akan pernah tau kedepannya”

ABSTRAK

Fisabillah Devi Syahwali. 2025. Studi Komparatif Tari Silampari Kayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari Kabupaten Musirawas Provinsi Sumatera Selatan: Skripsi Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Jurusan Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Pembimbing (1) Dra. Riswani, M.Sn., Pembimbing (2) Galuh Tulus Utama, S.Pd., M.Sn.,

Kata Kunci : Tari Silampari Kayangan Tinggi, Tari Sambut Silampari, Lubuklinggau, Musirawas.

Tari Silampari diciptakan oleh Suryaningsih di Kabupaten Musirawas pada tahun 1992 dan direkrutasi ulang oleh Zuchdi Juned pada tahun 2013, Musirawas dan Lubuklinggau awalnya adalah daerah yang masih menjadi satu lalu pada tahun 2001 Lubuklinggau resmi berpisah dari daerah Musirawas, Lubuklinggau menciptakan Tari Silampari sendiri yang diciptakan oleh Darwisdi dan Sari bengen pada tahun 2013, kedua tarian ini berasal dari cerita rakyat yaitu adanya seorang peri yang amat sangat cantik dan anggun, gerakan dalam tarian ini menggambarkan karakter seorang peri yang lembut dan sangat anggun, tarian ini merupakan tarian penyambut tamu yang ditarikan oleh penari laki-laki dan penari perempuan.

Menggunakan teori Komparatif Nazir (2003: 58), Teori Etnokoreologi serta Teori Estetika Lingga Agung. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Deskriptif dengan objek Tari Silampari dari Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Musirawas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian ini dapat mengetahui persamaan dan perbedaan Bentuk dan nilai estetika Tari Silampari Kayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari dari segi gerak, pola lantai, rias, kostum, properti, dan musik iringan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa kami panjatkan Kepada Allah SWT. Berkat Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “”Studi Komparatif Tari Silampari Khayangan Tinggi Kota Lubuklinggau dan Tari Sambut Silampari Kabupaten Musirawas Provinsi Sumatra Selatan””. Penulisan skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Helmi, S.H.,M.H selaku Rektor Universitas Jambi
2. Prof.Dr. M. Rusdi, M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd selaku Ketua Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi.
4. Indra Gunawan, S. Sn., M. Sn selaku Ketua Program Studi Seni Drama Tari dan Musik Universitas Jambi.
5. Dra. Riswani, M.Sn, selaku dosen pembimbing utama dan Galuh Tulus Utama, S.Pd., M.Sn. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, mengkritik dan memberikan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
- 6.
- 7.
8. Terimakasih kepada kedua orangtua saya, bapak dan ibu, khususnya ibuku tersayang Nunuk Suheni A.Md yang telah mendoakan saya terus

menerus tiada henti serta memberikan perhatian untuk kesuksesan anaknya, penulis sampaikan terimakasih yang sangat mendalam, semoga jerih payah beliau mendapat imbalan yang sangat besar dari Allah SWT dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa beliau penulis tidak akan pernah ada dan tidak akan berhasil.

9. Trimakasih kepada ibu HJ. Sri Handayani, S.Pd selaku kepala sekolah SLB Mutiara Bangsa yang sudah mensupport saya dalam hal apapun, mendengarkan keluh kesah saya, trimakasih telah menjadi sosok orang tua kedua bagi saya.
10. Untuk teman-teman seperjuangan saya dalam proses penulisan skripsi Adelia, Arina, Hana, dan Heria yang selalu memberikan saran dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua narasumber di desa Mesat Jaya Lubuklinggau yang telah menerima saya dengan penuh kehangatan dan membantu saya dalam memberikan banyak informasi pada saat proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat saya butuhkan demi kesempurnaan proposal penelitian ini

Jambi, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	III
MOTTO	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	VIII
GLOSARIUM	X
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XI
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	82
1.2 Rumusan Masalah	84
1.3 Tujuan Penelitian.....	85
1.4 Manfaat Penelitian.....	85
1.4.1 Teoritis	85
1.4.2 Praktis.....	85
1.5 Tinjau Pustaka	86
1.5.1 Penelitian yang relevan	86
1.5.2 Landasan teori	88
1.5.3 Studi Komparatif.....	89
1.5.4 Teori Etnokoreologi	89
1.5.5 Teori estetika.....	90
1.5.7 Kerangka Konsep.....	90
1.6 Metode Penelitian.....	94
1.6.1 Subjek Penelitian.....	95
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	95
1.6.3 Studi Kepustakaan.....	95
1.6.4 Observasi.....	96
1.6.5 Wawancara.....	96
1.6.6 Dokumentasi	97
1.6.7 Triangulasi.....	97

1.6.8	Analisis Data	98
1.6.9	Reduksi Data	98
1.6.10	Penyajian Data	98
1.6.11	Penarikan Kesimpulan	99
1.7	Sistematika Penulisan.....	99
BAB II TEMUAN OBJEK		
2.1	Tari Silampari Kayangan Tinggi Kota Lubuklinggau.....	19
2.2	Tari Sambut Silampari Kabupten Musirawas.....	36
BAB III PEMBAHASAN DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN		
3.1	Bentuk penyajian Tari Silampari Kayangan Tinggi Kota Lubuklinggau dan Tari Sambut Silampari Kabupaten Musirawas Provinsi Sumatra Selatan.....	54
3.1.1	Bentuk gerak.....	55
3.1.2	Musik Iringan.....	59
3.1.3	Bentuk pola lantai.....	61
3.1.4	Bentuk kostum dan aksesoris.....	61
3.1.5	Bentuk properti.....	62
3.2	Perbandingan estetika Tari Silampari Kayangan Tinggi Kota Lubuklinggau dan Tari Sambut Silampari Kabupaten Musirawas Propinsi Sumatra Selatan.....	63
3.2.1	Kebersatuan.....	63
3.2.1.1	Musik iringan dan gerak.....	63
3.2.1.2	Gerak dan pola lantai.....	64
3.2.1.3	Gerak dan kostum.....	68
3.2.2	Penonjolan.....	68
3.2.3	Keseimbangan.....	69
3.2.3.1	Keseimbangan gerak.....	71
3.2.3.2	Keseimbangan pola lantai.....	71

3.2.3.3 Keseimbangan musik.....	71
3.2.3.4 Keseimbangan gerak dan musik.....	73
3.2.3.5 Keseimbangan rias dan busana.....	73
3.3.4 Keindahan Tari Silampari.....	73
3.3.4.1 Keindahan gerak.....	74
3.3.4.2 Keindahan rias dan busana.....	76
3.3.4.3 Keindahan musik.....	76

BAB IV KESIMPULAN

4.1 Penutup.....	79
4.2 Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	----

LAMPIRAN

GLOSARIUM

<i>Antingan</i>	: Merupakan asesoris yang terletak ditelinga.
<i>Baju kurung</i>	: Merupakan pakaian adat masyarakat Melayu.
<i>Baju kurung bertabur</i>	: Merupakan pakaian adat Kota Lubuklinggau dengan dipenuhi payet atau manik-manik digunakan oleh laki-laki.
<i>Bujang</i>	: Putra pilihan daerah Kota Lubuklinggau.
<i>Bujang penulup</i>	:Merupakan cerita rakyat yang ada dikabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuklinggau.
<i>Cempako</i>	:Merupakan hiasan yang dipakai dikepala berbentuk bunga
<i>Dayang Torek</i>	:Merupakan cerita rakyat yang ada dikabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuklinggau.
<i>Gelang Kuno</i>	:Merupakan asesoris yang terletak dilengan bawah.
<i>Gelung</i>	:Merupakan gerak yang dilakukan dengan melengkungkan telapak tangan ke dalam.
<i>Gelung malang</i>	:Merupakan sanggul yang berbentuk malang.
<i>Kalung kebo mungah</i>	:Merupakan asesoris dibagain leher

bersusun tiga.

Kebaya bludru bertabur

:Merupakan pakain adat Kota Lubuklinggau
Dengan dipenuhi payet atau manik-
manik, digunakan oleh perempuan

<i>Kembang cempako</i>	:Merupakan asesoris yang diletakkan diatas Kepala.
<i>Kembang urui</i>	:Merupakan asesoris yang diletakkan di belakang kepala.
<i>Kenjit</i>	:Merupakan gerak kaki dengan langkah jinjit.
<i>Meliuk</i>	:Merupakan gerak dengan melengkungkan telapak tangan yang seirama dengan langkah kaki.
<i>Mutar arus</i>	:Merupakan gerak membalik arah hadap badan.
<i>Nating</i>	:Merupakan gerak membolak-balikan telapak tangan di depan dada dengan dibawa ke kanan dan kiri.
<i>Nginang</i>	:Merupakan tradisi memakansirih.
<i>Pari</i>	: Peri.
<i>Pilis</i>	:Merupakan asesoris yang diletakkan dijidat.
<i>Pending</i>	:Merupakan asesoris yang diletakkan di pinggang.
<i>Sekapur sirih</i>	:Merupakan seperangkat bahan untuk menginang.
<i>Sembah</i>	:Mempertemukan kedua belah telapak tangan di depan dada, lalu diturunkan sebatas perut.
<i>Silang berayun</i>	:Merupakan gerak dengan menyilangkan tangan.

<i>Tapung</i>	:Merupakan asesoris yang diletakkan diatas kepala.
<i>Tepak</i>	:Merupakan tempat menyimpan sirih.
<i>Ketawak</i>	:Merupakan salah satu instrumen gendang dua sisi.

DAFTAR TABEL

Table 1 Bentuk Gerak.....	Error! Bookmark not defined.
Table 2 Alat Musik Tari Silampari Kayangan Tinggi Dan Tari Sambut Silampari.....	Error! Bookmark not defined.
Table 3 Syair Tari Silampari Kayangan Tinggi Dan Tari Sambut Silampari.....	58
Table 4 Busaa Dan Aksesoris Tari Silampari Kayangan Tinggi Dan Tari Sambut Silampari	Error! Bookmark not defined.
Table 5 Bentuk Properti Tari Silampari Kayangan Tinggi Dan Tari Sambut Silampari.....	Error! Bookmark not defined.
Table 6 Gerak dan Pola lantai Tari Silampari Kayangan Tinggi	Error!
Bookmark not defined.	
Table 7 Gerak Tari Sambut Silampari	Error! Bookmark not defined.
Table 8 Keseimbangan gerak tari Silampari Kayangan Tinggi	Error!
Bookmark not defined.	
Table 9 Keseimbangan Gerak Tari Sambut Silampari	Error! Bookmark not defined.
defined.	
Table 10 Keseimbangan Pola lantai Tari Sambut Silampari...	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
Table 11 Keseimbangan Pola lantai tari Sambut Silampari....	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
Table 12 Keindahan gerak Tari Silampari Kayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari.....	Error! Bookmark not defined.

Daftar Gambar

Gambar 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6	Error! Bookmark not defined.
Gambar 7	Error! Bookmark not defined.
Gambar 8	Error! Bookmark not defined.
Gambar 9	Error! Bookmark not defined.
Gambar 10	Error! Bookmark not defined.
Gambar 11	Error! Bookmark not defined.
Gambar 12	Error! Bookmark not defined.
Gambar 13	Error! Bookmark not defined.
Gambar 14	Error! Bookmark not defined.
Gambar 15	Error! Bookmark not defined.
Gambar 16	Error! Bookmark not defined.
Gambar 17	Error! Bookmark not defined.
Gambar 18	Error! Bookmark not defined.
Gambar 19	Error! Bookmark not defined.
Gambar 20	Error! Bookmark not defined.
Gambar 21	Error! Bookmark not defined.
Gambar 22	Error! Bookmark not defined.
Gambar 23	Error! Bookmark not defined.
Gambar 24	Error! Bookmark not defined.
Gambar 25	Error! Bookmark not defined.
Gambar 26	Error! Bookmark not defined.
Gambar 27	Error! Bookmark not defined.
Gambar 28	Error! Bookmark not defined.
Gambar 29	Error! Bookmark not defined.
Gambar 30	Error! Bookmark not defined.

Gambar 31	Error! Bookmark not defined.
Gambar 32	Error! Bookmark not defined.
Gambar 33	Error! Bookmark not defined.
Gambar 34	Error! Bookmark not defined.
Gambar 35	Error! Bookmark not defined.
Gambar 36	Error! Bookmark not defined.
Gambar 37	Error! Bookmark not defined.
Gambar 38	Error! Bookmark not defined.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lubuklinggau dan Kabupaten Musirawas dulunya merupakan wilayah yang masih bersatu dan belum mengalami pemekaran. Lubuklinggau (sebelumnya merupakan daerah tingkat dua berstatus sebagai Kota Madya) menjadi salah satu dari empat kota yang setingkat kabupaten, terletak di wilayah paling barat provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 1956, daerah Lubuklinggau menjadi ibu kota kawasan kelas dua Musi Rawas di Swantantra. Pada tahun 2001, dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2001 pada tanggal 21 Juni 2001, status daerah Lubuklinggau naik menjadi kota pada tanggal 17 Oktober 2001. Kemudian kota Lubuklinggau resmi menjadi daerah otonom pada tanggal 17 Agustus 2001, kota ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Musirawas.

Pemekaran Lubuklinggau dan Kabupaten Musirawas menimbulkan sejumlah dampak, terutama berupa konflik aset daerah, budaya, dan pariwisata. Hal ini terjadi karena Kabupaten Musirawas selaku Kabupaten induk tidak ingin dengan cepat kehilangan aset yang telah lama dikembangkan yang menjadi sumber utama pendapatan awal daerah dan menjadi wajah Kabupaten Musirawas. Salah satu dampak seni dan budaya yang ditimbulkan adalah perebutan tarian tradisional yang dikenal dengan Tari Silampari.

Tari Silampari ini berkisahakan dari cerita rakyat yang diambil dari kisah Bujang Penulup dan Dayang Torek. Karena terjadinya perselisihan diantara kedua daerah ini, maka perebutan Tarian Silampari akhirnya dimenangkan oleh Kabupaten Musirawas. Tarian Silampari ini diciptakan oleh seniman asal

Kabupaten Musirawas yang bernama Emmy Suryaningsih pada tahun 1992. Lalu, direkonstruksi ulang oleh seniman asal Musirawas bernama Zuchdi Juned pada Desember 2013 Dengan mendatangkan beberapa seniman musirawas yaitu Saliyam, Najib Tersyah, Zuchdi Juned, dan Emmy Suryaningsih. Rekonstruksi ini dilakukan atas izin para seniman dengan cara pemadatan tari agar mendapatkan gerakan Tari Silampari yang lebih mantap dan juga agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya tetap dilestarikan. (Pratiswa, 2014)

Kemudian Lubuklinggau menciptakan Tarian Silampari sendiri dengan mengangkat dari cerita rakyat yaitu kisah Dayang Torek yang memiliki kakak sakti yang bernama Lingga. Dari cerita itulah terciptanya Tarian Silampari Kota Lubuklinggau yang bernama Tari Silampari Kayangan Tinggi, nama kakak Dayang Torek yaitu Lingga juga menjadi salah satu wajah dari nama kota Lubuklinggau dan Tari Silampari Khayangan Tinggi. Tarian ini diciptakan oleh seniman asal Lubuklinggau pada tahun 2003 bernama Darwisdi dan Sari Bengen. Darwisdi menggarap gerakan Tarian Silampari Khayangan Tinggi mulai dari struktur, pola lantai hingga ke bagian musik. Sedangkan Sari Bengen menciptakan syair Silampari yang digunakan dalam tarian ini. (Ayuningtyas, 2020)

Tari Silampari Kayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari pada dasarnya merupakan tarian yang memiliki latar belakang yang berasal dari daerah yang sama. Kedua tarian ini menceritakan tentang wanita yang menjadi peri lalu menghilang. Silampari berasal dari bahasa Palembang, *Silam* yang berarti ‘hilang’ *Pari* yang berarti ‘Peri’ *Kayangan* yang berarti ‘Langit’ dan *Tinggi* yang berarti ‘Tinggi’.

Tari Silampari Kayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari digunakan untuk menyambut tamu agung atau tamu penting dengan diiringi penyuguhan *Tepak*, yaitu sebuah tempat yang berisi lima bahan untuk meginang. *Tepak* melambangkan penghormatan kepada tamu besar atau tamu agung. Adapun kelima bahan itu sirih, tembakau, pinang, kapur, dan gambir yang kemudian disuguhkan penari kepada para tamu agung. Tarian ini dibawakan oleh 5 orang penari perempuan dan 2 orang penari laki-laki, dengan posisi laki-laki di belakang mengiringi penari yang mengenakan *Tapak*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, melalui proposal penelitian ini peneliti ingin mencari perbandingan antara tari Silampari Kayangan Tinggi di kota Lubuklinggau dengan tari Sambut Silampari di Kabupaten Musirawas provinsi Sumatera Selatan, dengan judul “Studi Komparatif Tari Silampari Khayangan Tinggi Kota Lubuklinggau dan Tari Sambut Silampari Kabupaten Musirawas Provinsi Sumatra Selatan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Bagaimana bentuk penyajian Tari Silampari Kayangan Tinggi Kota Lubuklinggau dan Tari Sambut Silampari Kabupaten Musirawas Provinsi Sumatra Selatan?
- 1.2.2** Bagaimana perbandingan estetika Tari Silampari Kayangan Tinggi Kota Lubuklinggau dan Tari Sambut Silampari Kabupaten Musirawas Provinsi Sumatra Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan tersebut, yaitu:

- 1.3.1** Untuk mengetahui perbandingan antara Tari Silampari Kayangan Tinggi Kota Lubuklinggau dan Tari Sambut Silampari Kabupaten Musirawas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1.4.1 Teoritis

- 1.4.1.1** Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa sendratasik tentang Tari Silampari Kayangan Tinggi Dan Tari Sambut Silampari

1.4.2 Praktis

- 1.4.2.1** Sebagai bahan masukan bagi dinas kebudayaan Kota Lubuklinggau untuk mencari tentang kebudayaan tradisional Kota Lubuklinggau
- 1.4.2.2** Menambah bahan referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan yang dapat digunakan pada guru-guru kesenian, seperti di sanggar tari maupun sekolah sebagai sumber pembelajaran bagi siswa di Kota Lubuklinggau

- 1.4.2.3 Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi peneliti khususnya mengenai Tari Silampari Khayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari
- 1.4.2.4 Sebagai bahan motivasi bagi pembaca yang mendalami atau menekuni seni tari.
- 1.4.2.5 Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Tinjau Pustaka

Tujuan dari dokumen ini adalah sebagai sumber referensi dan panduan untuk melengkapi bahan referensi untuk penelitian saat ini. Tinjauan pustaka juga merupakan acuan untuk objek yang berbeda dengan permasalahan yang sama dan sebagai acuan untuk objek yang sama dengan permasalahan yang berbeda.

1.5.1 Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, terdapat permasalahan serupa yang akan peneliti pelajari. Penelitian teks terkait akan diteliti dari subjek yang berbeda dengan permasalahan yang sama antara lain:

Laurensia Dora (2015) Universitas Negeri Medan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S-1) dalam skripsi berjudul : Studi Komparatif Tari Faluaya di Nias Selatan dengan Tari Faluaya di Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Faluaya di Nias Selatan dan tari Faluaya di Medan mempunyai perbedaan dan persamaan, khususnya persamaan sejarah, tari ini merupakan tarian yang bertujuan untuk mempromosikan membangkitkan semangat juang tentara (pertempuran di darat atau desa), lalu perbedaan

penarinya, pada tari faluaya di Nias, penarinya harus dari suku Nias, sedangkan pada tari faluaya Medan, penarinya bebas dari suku manapun, karena tariannya sudah mengalami perubahan. Kedua tarian ini memiliki kesamaan pola lantai dan properti. Kemudian cara berpakaianya juga berbeda-beda, begitu pula dengan cara riasnya, pada suku Nias biasanya tidak memakai riasan, sedangkan pada tari Faluaya Medan para penarinya akan memakai riasan. Beberapa penjelasan tersebut mengandung persamaan dan perbedaan yang akan dikaji, diantaranya adalah perbedaan dan persamaan tari Faluaya Nias dengan tari Faluaya Medan. Namun Laurensia lebih lanjut membahas tentang tata cara, makna tari, dan properti tari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mempelajarinya. Penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian dan dokumen perbandingan untuk membahas tentang Tari Silampari Khayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari.

Stepanus Adi (2014) Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sebagai syarat menyelesaikan Program Pasca Sarjana dalam skripsinya berjudul: Rekontruksi Tari Sambut Silampari di Kabupaten Musirawas. Penelitian ini berfokus untuk mencari tahu fungsi dan asal mula Tari Sambut Silampari. Tari Sambut Silampari merupakan tarian adat, tari adat, tari penyambutan tamu dan juga tari rakyat yang berasal dari masa Kabupaten Musirawas. Proses penciptaan kembali tari Sambut Silampari tidak meninggalkan struktur tari yang sudah ada sehingga menambah nilai estetika dan seni pada tari Sambut Silampari. Rekonstruksi dihadirkan sebagai upaya mencapai stabilitas dalam bentuk ekspresi masa kini. Kajian ini bermanfaat mengarahkan pikiran untuk menelaah gaya gerak

Tari Sambut Silampari serta asal usul dan fungsi Tari Sambut Silampari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Desti Kurniawati (2015) Universitas Negeri Yogyakarta sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S-1) dalam skripsinya yang berjudul: Bentuk Penyajian Tari Silampari Kayangan Tinggi pada Kota Lubuklinggau. Penelitian ini berfokus pada bentuk penyajian Tari Silampari Kayangan Tinggi. Tarian ini mempunyai kualitas puitis yang menggambarkan perjalanan seorang peri menuju surga atau khayangan. Tarian Silampari diawali dengan dua baris membentuk barisan memasuki panggung, dari kanan ke kiri dan bergerak maju, kemudian maju dan berputar, membuka langkah membentuk huruf H untuk memberi jalan bagi orang yang memegang *Tepak*, kemudian penari berjalan untuk memberikan persembahan *Tepak* atau sekapur sirih. Kemudian, semua penari mengikuti ritme dan berbaris. Kajian ini sangat membantu dalam mengarahkan pikiran untuk melihat bentuk penyajian Tari Silampari Kayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode kualitatif yang sangat cocok untuk ditulis dalam bidang penelitian sejarah.

1.5.2 Landasan teori

Landasan teori merupakan bagian penting dalam penulisan skripsi. Pada bab ini peneliti akan menggunakan ide-ide teoritis yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Berdasarkan beberapa penelusuran literatur, kami memperoleh sejumlah referensi, terutama berupa review, artikel, skripsi, dan bentuk tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

1.5.3 Studi Komparatif

Menurut Nazir (2003:58), komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mencari jawaban dasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor yang menyebabkan munculnya atau terjadinya suatu fenomena tertentu. Studi banding juga dapat dipahami sebagai *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang dikumpulkan selesai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2001:1093), penelitian adalah penelitian ilmiah: telaah : kajian. Menurut KBBI (2001:584), komparatif berkaitan atau didasarkan pada perbandingan dan istilah komparatif berarti penelitian yang membahas tentang perbandingan. Dari teori di atas maka, penelitian ini dengan jelas membandingkan tari Silampari Kayangan Tinggi di Kota Lubuklinggau dengan tari Sambut Silampari di Kabupaten Musirawas.

1.5.4 Teori Etnokoreologi

Etnokoreologi berasal dari kata *ethno* yang berarti etnis. Etnokoreologi merupakan teori yang mempelajari tentang tarian etnik atau tarian tradisional. Etnokoreologi merupakan analisis tentang tari yang melibatkan masyarakat sebagai pendukung tari yang ada, dan hal ini tentu saja ada sebabnya. Tarian merupakan produk suatu masyarakat, mengandung nilai-nilai yang dilindungi oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tentu berbeda-beda, menilai suatu tarian nasional tidak bisa bersifat umum tetapi harus didasarkan pada nilai-nilai masyarakat yang mempunyai budaya tari (Maquet, 1971 dan Royce, 1977). Melalui teori etnokoreologi, diharapkan penekanannya diberikan pada penafsiran analitis tekstual dan kontekstual.

Dimensi tari tekstual meliputi gerak, pola lantai, musik, busana dan tata rias. Analisis dalam bidang konteks meliputi perkembangan sejarah, fungsi, nilai, dan lain-lain.

1.5.5 Teori estetika

Estetika yaitu ilmu yang bertujuan untuk memahami keindahan atau mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan keindahan (Lingga Aggung, 2017). Pengetahuan tentang keindahan dan estetika hanya mengacu pada keindahan seni. Estetika merupakan bagian dari ilmu nilai (aksiologi) tetapi hanya mengacu pada nilai seni dan keindahan. Kata estetika sendiri berasal dari bahasa Yunani *aisthetikos* yang berarti mengamati dengan indra (*aisthanomai*). Kata estetika juga berkaitan dengan estetis yang memiliki arti pengamatan saat menikmati sebuah karya seni, biasanya setiap orang mempunyai penilaian keindahannya masing-masing. Indah menurut kamu belum tentu indah menurut orang lain. Oleh karena itu, untuk menilai suatu karya seni harus mengetahui estetika yang disertai dengan pengamatan, baik secara tidak langsung maupun secara langsung.

1.5.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah pemahaman yang mendasari pemahaman lain yang lebih mendasar yang mendasari pemikiran yang lebih dalam. Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara dari suatu gejala yang menjadi pokok permasalahan yang disusun secara konseptual pada saat melakukan suatu penelitian, baik dalam bentuk argumentasi pada saat merumuskan hipotesis. Berdasarkan kajian terhadap kedua objek Tari Silampari kota Lubuklinggau dan

Tari Silampari Kabupaten Musi Rawas, maka akan dianalisis dengan menggunakan teori komparatif dan teori Etnokoreologi. Dengan menggunakan teori ini akan dapat ditemukan perbedaan antara keduanya sehingga bisa ditemukan Faktor yang mempengaruhi tari tersebut.

1.5.6.1 Studi Komparatif

komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mencari jawaban dasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor yang menyebabkan munculnya atau terjadinya suatu fenomena tertentu. (Nazir 2003:58).

1.5.6.2 Komparatif

Komparatif yaitu pendekatan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena untuk mencari perbedaan dan persamaan antara fenomena yang akan diteliti. Komparatif yaitu mencari perbandingan antara satu dengan yang lain bertujuan mencari perbedaan dan kesamaan.

1.5.6.3 Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang disalurkan melalui gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono (1984:3). Seni tari merupakan jenis kesenian yang menggabungkan musik, gerakan, dan ekspresi. Tari adalah satu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua (Alma M. Hawkins).

1.5.6.4 Tari Silampari

Tari Silampari adalah tarian yang berasal dari daerah Kabupaten Musi Rawas, diciptakan oleh seniman asal kabupaten Musirawas yaitu Emi

Suryaningsih pada tahun 1992. Tarian ini berkisahakan dari cerita rakyat yang diambil dari kisah Bujang Penulup dan Dayang Torek. Tarian inilah yang menjadi perebutan antara kedua daerah yaitu Kabupaten Musirawas dan Kota Lubuklinggau.

1.5.6.5 Bentuk Penyajian

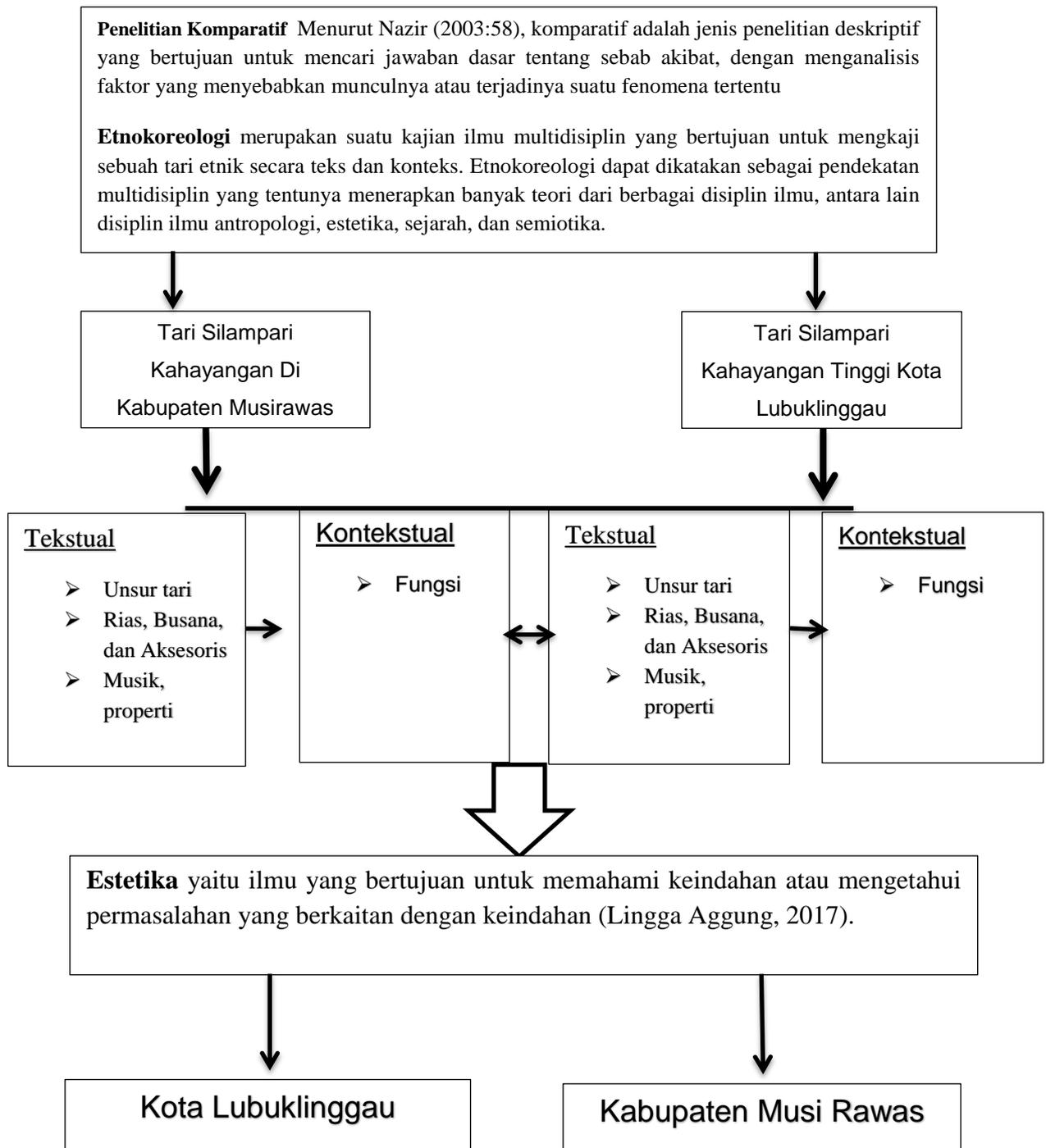
Penyajian tari yaitu secara keseluruhan yang melibatkan elemenelemen dalam tari yang meliputi : gerak, rias dan busana, desain lantai, iringan, tempat pertunjukan, dan perlengkapan.

1.5.6.6 Tari Sambut Silampari

Tari Sambut Silampari merupakan tarian yang asal mulannya dari Kabupaten Musirawas yang diciptakan oleh Emi Suryaningsih pada tahun 1992, dia merupakan seorang seniman asal Kabupaten Musirawas, kemudian pada tahun 2013 tari Sambut Silampari ini direkontruksi ulang oleh Zuhdi juned yang merupakan seniman asal Kabupaten Musirawas juga dengan tujuan untuk menyederhanakan kembali gerakan tari sambut silampari ini dan menyesuaikan dengan era moderen.

1.5.6.7 Tari Silampari Kayangan Tinggi

Tari Silampari Kayangan Tinggi adalah tarian yang diciptakan di Kota Lubuklinggau oleh seniman asal Kota Lubuklinggau bernama Darwisdi dan Sari Bengen pada tahun 2003. Tarian ini mengangkat kisah tentang Dayang Torek yang memiliki kakak sakti bernama Lingga. Darwisdi berperan sebagai penggarapan gerakan tari sedangkan Sari Bengen berperan sebagai pembuat syair untuk tari silampari ini.



1.5.6.8 Bagan Kerangka konsep Studi Komparatif Tari Silampari Kayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari Kabupaten Musirawas

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengumpulkan data untuk maksud dan tujuan tertentu . Metode penelitian digunakan untuk mengatasi masalah yang akan diteliti guna memperoleh data yang benar dan akurat, hal ini dilakukan untuk membantu peneliti melakukan pendekatan pada penelitian. Penelitian efektif adalah kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memilih dan menggunakan metode yang tepat. Komparatif merupakan suatu bidang studi yang mengkaji variabel - variabel yang berkaitan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara variabel - variabel yang terkait. Paradigma penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek alamiah. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini akan menyajikan data penelitian berupa hasil analisis perbandingan antara tari Silampari gaya Lubuklinggau dengan gaya Musi Rawas yang akan diuraikan. Melalui metode Etnokoreologi, untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara kedua objek penelitian serta menemukan faktor yang mempengaruhinya, Di sisi lain akan terungkap nilai-nilai yang terkandung dalam tari Silampari gaya Kota dan tari Silampari gaya Kabupaten, apakah keduanya mempunyai nilai-nilai intelektual lokal masyarakat setempat yang tercermin dalam tarian tersebut atau tidak. Dengan menggunakan metode deskriptif, pendekatan yang dilakukan juga akan menggunakan metode Etnokoreologi sebagai pisau pembedah penelitian dalam menganalisis konteks dan teks objek penelitian, sehingga hasil penelitian ini menggambarkan secara realistis dan rinci seluruh struktur Tari Silampari Kota dengan Tari Silampari Kabupaten, selanjutnya akan diuraikan masing-masing unsur tariannya.

1.6.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang diberikan melalui narasumber untuk mengungkap fakta yang ada di lapangan. Hal yang menjadi subjek penelitian dalam kasus ini adalah informasi - informasi yang akan ditanyakan guna mencari data , sebagai bagian dari proses pengumpulan data - data, orang - orang atau sekelompok orang yang mempunyai pengetahuan tentang Tari Silampari Khayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari. Setiap individu yang dapat diwawancarai adalah seorang praktisi, seperti penari dan juga tokoh adat, serta masyarakat umum dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa saja yang membedakan antara Tari Silampari Kota Lubuklinggau dan Tari Silampari Kabupaten Musirawas?
2. Mengapa musik yang digunakan kedua tarian ini berbeda?
3. Bagaimana dengan kostum yang digunakan pada kedua tarian ini ?
4. Bagaimana riasan yang digunakan kedua tarian ini?

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah dalam tahap penelitian. Langkah ini paling penting untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditentukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan catatan atau dokumentasi.

1.6.3 Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan guna memperoleh data tertulis yang menjadi landasan suatu penelitian. Hal yang pertama dilakukan peneliti yaitu mengkaji tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang sama namun dengan subjek penelitian yang berbeda. Peneliti akan mencari buku, artikel, tulisan dan sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitiannya. Melalui pemanfaatan perpustakaan ini dapat membantu peneliti dalam penelitian lapangannya. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan sumber atau baaan tertulis yang relevan dengan penelitian yang mendukung penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang relevan guna menyelidiki permasalahan yang ada

1.6.4 Observasi

Observasi yaitu kegiatan meninjau langsung kejadian di lapangan yang akan dijadikan objek kajian. Peneliti akan lebih dahulu memilih lokasi yang dimana objek penelitian itu berada. Setelah mendapatkan lokasi dimana objek berada peneliti perlu melakukan observasi penting agar diperoleh data yang akurat dan primer, bukan sekedar deskripsi atau asumsi . Oleh karena itu, dalam hal observasi perlu dibuat catatan deskriptif dari segala perilaku dan peristiwa yang diamati, baik secara terstruktur , rinci , maupun dalam uraian yang bersifat abstrak.

1.6.5 Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Mendapatkan sumber yang dapat memberikan informasi tentang topik penelitian sangatlah penting sebelum melakukan wawancara.

Menciptakan lingkungan yang ramah dan menjalin hubungan baik juga merupakan persiapan penting yang harus dilakukan sebelum wawancara. Wawancara bisa dilakukan baik secara formal atau informal dalam penelitian kualitatif. Secara formal, peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan sumber yang darinya kita akan mengumpulkan informasi tentang objek yang akan kita pelajari, dari situlah mereka mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai. Sebaliknya Wawancara informal biasanya akan terjadi dengan sendirinya. Sumbernya bahkan tidak tahu bahwa mereka sedang diwawancarai. Ada juga cara untuk mewawancarai informan dengan cara tidak tatap muka yaitu seperti wawancara melalui telepon dan wawancara melalui media sosial.

1.6.6 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam teknik pengumpulan data karena dokumentasi dilakukan untuk melestarikan data, proses penyajian Tari Silampari Khayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari akan menjadi bukti penelitian kajian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumen dihasilkan dalam bentuk foto dan video.

1.6.7 Triangulasi

Semua data yang diperoleh pada saat pengumpulan data akan diperiksa keabsahannya. Guna memperoleh data yang valid dalam penelitian ini diperlukan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data, dengan cara menggabungkan data yang diperoleh dengan data lain, guna membandingkan dan memeriksa keabsahan data tersebut. Dalam pemeriksaan data penelitian ini digunakan teknik triangulasi data.

1.6.8 Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara peneliti untuk mencari dan mengorganisasikan data ke dalam susunan sistematis dari hasil catatan wawancara, observasi dan lain-lain, yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman peneliti terhadap hasil dan temuannya yang diteliti, mencari makna dari hasil dan kesimpulan penelitian (Noeng Muhadjir 1998: 104, dalam Rijali, 2018). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data memegang peranan penting dalam proses penelitian. Analisis data mungkin berisi hasil penting yang dapat dikembangkan menjadi hipotesis.

1.6.9 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mensintesis, mengkaji, dan mengkonsolidasikan hasil dari lembar data menjadi satu petunjuk tentang hal-hal yang penting. Data diseleksi dan dipisahkan, bahkan dihilangkan jika ada bagian yang tidak berperan penting dalam penulisan ringkasan data. Kemudian, rangkum dengan jelas untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data lebih banyak. Dalam hal ini reduksi data bukanlah sekali melainkan secara bolak balik, sebagaimana dijelaskan Rijali dalam majalah Alhadhara berjudul Analisis Data Kualitatif (Rijali, 2018).

1.6.10 Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah menggabungkan seluruh informasi yang telah dikumpulkan menjadi satu struktur, setelah itu timbul pemikiran apakah suatu kesimpulan dapat diambil atau tidak. Penyajian data dapat dilakukan dengan mengambil data secara ringkas dalam bahasa yang sederhana untuk

memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan mengetahui rencana kedepannya berdasarkan yang telah dipahami.

1.6.11 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam hal ini adalah proses verifikasi seluruh data yang diperoleh selama penelitian dengan memeriksa kembali catatan lapangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun proposal ini, peneliti membuat sistematika penulisan mulai dari, BAB I Pendahuluan yang berisi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian yaitu terdiri dari , Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Studi Kepustakaan, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Triangulasi, Analisis Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Sistematika Peulisan.

BAB II ini membahas tentang penemuan objek yang dikaji dalam penelitian yang membahas tentang bentuk penyajian Tari Silampari Kayangan Tinggi Kota Lubuklinggau dan Tari Sambut Silampari Kabupaten Musirawas yang meliputi langkah atau gerak tari, pengiring atau musik tari, penyajian tari, jumlah penari, riasan , kostum tari, dan properti tari.

BAB III membahas tentang Persamaan dan Perbedaan Tari Silampari Kayangan Tinggi Kota Lubuklinggau dan Tari Sambut Silampari Kabupaten Musirawas.

BAB IV penutup, kesimpulan dan saran.

